

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan melihat masalah yang dikaji dengan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek penelitian kemudian diajukan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, seterusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan bersamaan dengan menganalisis data. Proses ini berulang-ulang beberapa kali sehingga pertanyaan penelitian mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan penelitian¹

Kondisi penelitian akan diteliti terlebih dahulu oleh peneliti, yaitu di MAN 4 Jombang dimana lokasi tersebut diteliti dahulu mengenai judul penelitian yaitu strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik pada kelas X. kemudian pada saat penelitian yang akan datang tidak mungkin adanya manipulasi data, karena peneliti melakukan penelitian secara wajar dan asli sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di MAN 4 Jombang.

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Anggota IKAPI : Jakarta, 2013), hlm. 205.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik itu fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia.² Kegiatan inti dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam dari fenomena yang diteliti, yaitu :

- a. Mengenai strategi guru akhidah akhlaq dalam membentuk ketaatan berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang.
- b. Mengenai strategi guru akhidah akhlaq dalam membentuk kedisiplinan berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang.
- c. Mengenai strategi guru akhidah akhlaq dalam membentuk kejujuran berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Jombang letaknya di Jl. KH Bisri Syansuri No. 21 Denanyar Jombang Telp (0321-866442). Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang merupakan salah satu madrasah di kabupaten Jombang yang berbasis pondok pesantren dan masih kental akan kegiatan keagamaan. Karena MAN 4 Jombang berbasis pondok pesantren maka pembelajaran di

² Lexy Moleong, *Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 21.

Madrasah juga menggunakan strategi pesantren yaitu putra dan putri tidak dijadikan dalam satu kelas melainkan kelas putra sendiri dan putri sendiri.

Masing-masing madrasah tentunya mempunyai budaya yang berbeda-beda dimana budaya tersebut sudah melekat pada lembaga madrasah tersebut. Sama halnya dengan MAN 4 Jombang yang memiliki budaya madrasah yang sudah melekat pada semua masyarakat madrasah di dalamnya. Beberapa Budaya pada MAN 4 Jombang yaitu : sholat dluha pada jam istirahat pembelajaran, berdoa sebelum pembelajaran, bertutur kata sopan santun, saling menghormati dan saling membantu terhadap sesama, pada setiap hari sabtu di adakan istighosah bersama, sholat dzuhur sebelum pulang sekolah, berdo'a sebelum pembelajaran di tutup, dan budaya kesopanan peserta didik berjalan pulang membawa kendaraan mereka melewati kantor mereka mematikan kendaraan mereka dan mendorongnya hingga melewati ruang guru agar guru tidak terganggu dengan suara-suara sepeda motor yang melewati ruang guru.

Alasan pemilihan MAN 4 Jombang sebagai tempat penelitian yaitu didasarkan atas suatu pertimbangan yaitu : (1). Dari segi kualitas lokasi yang merupakan madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik. (2) menanggapi misi madrasah diantaranya meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu berorientasi pada peningkatan keimanan, ketaqwaan, keagamaan, kecerdasan, dan ketrampilan serta pembelajaran guru dan peserta didik. (3) adanya budaya shalat dhuha yang dilakukan oleh semua

jenjang kelas di MAN 4 Jombang. Hal ini dilihat dari pengamatan saat pelaksanaan magang pada 2 September -19 Oktober 2019.

4. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti menjadi instrumen.³ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berperan mutlak dalam proses penelitian, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagaimana peran peneliti sebagai instrumen utama dalam mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan.

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan penuh tentang upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang.

5. Sumber Penelitian

Sumber data yang di maksud dalam penelitian kualitatif yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁵

Data yang dari manusia diperoleh peneliti dari orang yang menjadi informan langsung, jadi dalam hal ini orang tersebut menjadi subjek

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 2.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hlm. 161.

⁵ *Ibid.*, hlm. 22.

penelitian. Sedangkan sumber data dari non manusia diperoleh dari dokumentasi, catatan-catatan penelitian, rekaman gambar maupun foto, dan segala hasil penelitian yang berkesinambungan dengan fokus penelitian.⁶

Ada 3 unsur yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Orang, yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi ataupun jawaban lisan melalui kegiatan wawancara, dalam hal ini penulis merekam pengakuan-pengakuan maupun jawaban-jawaban yang telah diungkapkan oleh informan. Dalam hal ini penulis akan mengambil beberapa informan yaitu : peserta didik, guru akidah akhlak, koordinator tim keagamaan, dan kepala sekolah.
- 2) Tempat, yaitu sebuah sumber data yang menyajikan keadaan, baik itu dalam diam maupun bergerak. Maksudnya yaitu a). Diam yaitu suatu data yang sifatnya diam yang diperoleh misalnya dari denah madrasah, bangunan MAN 4 Jombang, tatanan ruang kelas. Sedangkan b). Bergerak yaitu suatu data yang diperoleh misalnya dari aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran di kelas maupun saat di luar kelas atau di lingkungan MAN 4 Jombang.
- 3) Kertas, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar maupun symbol lain, digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku,

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58

majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain yang dapat menunjang dalam perolehan data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang memerlukan waktu yang banyak dalam penelitian dan ini adalah salah satu hal yang terpenting dalam penelitian. Seperti interview atau wawancara adalah cara yang sangat baik, Karena penelitian haruslah sesuai dengan apa yang terjadi di masyarakat sekolah atau di tempat atau lapangan yang diteliti. Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Observasi secara terminologi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi di sini adalah suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi karena dapat memungkinkan untuk melihat maupun mengamati sendiri fenomena atau kejadian yang sedang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum tentang kondisi MAN 4 Jombang, letak geografis, dan bentuk kegiatan-kegiatan lainnya diperlukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak

⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2012), hlm. 101.

dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah berbasis pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan yaitu tentang kegiatan peserta didik dalam pembelajaran maupun antusias peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuha yang telah ditetapkan oleh madrasah.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁸ Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang kebiasaan peserta didik dalam hal kejujuran, kedisiplinan, maupun ketaatan berbasis pembiasaan shalat dhuha. Peneliti akan melakukan wawancara juga tentang faktor penghambat maupun dampak yang dilakukan guru dalam strategi membentuk karakteristik akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat dhuha peserta didik tersebut. Sehingga peneliti mendapatkan beberapa informasi yang benar-benar akurat.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam kearah fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi

⁸ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Rosda Karya : Yogyakarta, 2011), hlm. 89.

wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai meliputi : peserta didik, guru akidah akhlak, koordinator tim keagamaan, dan kepala sekolah.

3) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan , transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, natulen, foto dan atau dalam bentuk video dan sebagainya.⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memfoto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai denah lokasi, data guru, dan tata tertib peserta didik, foto-foto kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MAN 4 Jombang.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari atau menyusun suatu data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2007), hlm. 231.

suatu kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Dalam analisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan *analisis deskriptif kualitatif* atau *non statistic*. Jadi metode ini digunakan untuk proses menganalisis data yang hasil akhir dari penelitiannya tidak berwujud angka-angka. Dalam analisis data dari hasil penelitian menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu sebagaimana ada tiga analisis yang saling berinteraksi atau berkaitan, diantaranya :

1). Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, dan membuat memo). Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 244.

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan data tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat dhuha peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang.

2). Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun sehingga akan semakin mudah dalam memaparkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3). Menarik Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang sudah disediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti, dan tuntutan dari pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah

dirumuskan sebelumnya sejak awal, walaupun sudah dinyatakan telah melanjutkannya secara induktif.¹¹

8. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakteristik Akhlakul Karimah Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹²

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

a. Keterpercayaan

Bagian ini bertujuan untuk membuktikan, bahwa data seputar Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakteristik Akhlakul Karimah Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 246.

¹² *Ibid.*, hlm. 168-169.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel. Maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹³

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan cirri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara

¹³Lexy, J Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 327.

terperinci.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: 1) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, 2) meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumen, 3) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3) Triangulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.¹⁵

Triangulasi yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel

¹⁴*Ibid*, hlm. 329.

¹⁵J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

berbeda dengan siang dan sore hari ketika narasumber sudah mengalami aktivitas yang melelahkan.

4) Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁶

Data yang sudah didapatkan di lapangan, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

b. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. bahwa:

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memeberikan uraian yag rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁷

¹⁶*Ibid*, hlm. 332.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 376-377.

Dalam praktik penelitiannya peneliti meminta rakan atau teman untuk memeriksa pemahaman mengenai hasil arah penelitian ini agar menemukan pemahaman untuk penelitian ini dan dapat dipahami oleh orang lain.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam proses pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta pihak lain untuk memberikan komentar atau mereview hasil dari penelitian ini.

d. Konfirmasi (*confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.¹⁸

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah

¹⁸Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, hlm. 169.

memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁹

9. Tahap-tahap Penelitian

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam sebuah penelitian, yaitu :

a. Tahap pra-lapangan

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam tahap pra-lapangan sebuah penelitian, diantaranya :

- 1) Rancangan pra-penelitian disusun seperti latar belakang penelitian, kemudian masalah yang akan diteliti, dan alasan pelaksanaan penelitian.
- 2) Memilih lokasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, dalam hal ini harus disesuaikan dengan judul yang telah dibuat. Dalam penelitian ini penulis memilih MAN 4 Jombang sebagai lokasi penelitian.
- 3) Perizinan, peneliti mengurus surat izin penelitian yang ditujukan untuk pihak lembaga atau lokasi sebagai bukti bahwa akan diadakan penelitian di lokasi tersebut.
- 4) Survey ke lokasi penelitian diiringi dengan pengamatan awal yang ditujukan agar memahami situasi yang akan digunakan untuk penelitian.
- 5) Menjaga etika dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian.
- 6) Menyipkan segala kebutuhan yang digunakan untuk penelitian misalnya, kondisi tubuh yang sehat dan baik akan membantu kelancaran

¹⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 377-379.

dalam melaksanakan penelitian, menyiapkan alat untuk merekam wawancara (jika dibutuhkan), menyiapkan alat foto, dan memnyiapkan hal lain yang dibutuhkan untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi objek penelitian. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dicantumkan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian setelah proses pengumpulan data dilakukan kemudian menganalisis hasil dari data yang telah diperoleh hingga mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

c. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian yaitu dengan menyajikan suatu data yang telah diteliti dengan memaparkan secara deskriptif yang kemudian disusun pelaporan yang diinginkan sesuai tujuan.